

مَنْصُوبٌ

ISIM MANSHUB

Isim yang terkena 'Arab Nashab disebut Isim Manshub. Yang menjadi Isim Manshub adalah semua Isim selain Fa'il atau Naib al-Fa'il dalam Jumlah Fi'liyyah.

1) MAF'UL (مَفْعُولٌ) yakni Isim yang dikenai pekerjaan (Objek Penderita).

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ = Muhammad membaca al-Quran

الْقُرْآنَ (= al-Quran) --> Maf'ul --> Manshub dengan tanda fathah.

2) MASHDAR (مَصْدَرٌ) yakni Isim yang memiliki makna Fi'il dan berfungsi untuk menjelaskan atau menegaskan (menguatkan) arti dari Fi'il.

تَرْتِيلاً قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ = Muhammad membaca al-Quran dengan tartil (perlahan-lahan)

تَرْتِيلاً (= perlahan-lahan) --> Mashdar --> Manshub dengan tanda fathah.

3) HAL (حَالٌ) ialah Isim yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan Fa'il atau Maf'ul ketika berlangsungnya pekerjaan.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ خَاشِعًا = Muhammad membaca al-Quran dengan khusyu'

خَاشِعًا (= orang yang khusyu') --> Hal --> Manshub dengan tanda fathah.

4) TAMYIZ (تَمْيِيزٌ) ialah Isim yang berfungsi menerangkan maksud dari Fi'il dalam hubungannya dengan keadaan Fa'il atau Maf'ul.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ عِبَادَةً = Muhammad membaca al-Quran sebagai suatu ibadah

عِبَادَةً (= ibadah) --> Tamyiz --> Manshub dengan tanda fathah.

5) ZHARAF ZAMAN (ظَرْفُ زَمَانٍ) atau Keterangan Waktu dan ZHARAF MAKAN (ظَرْفُ مَكَانٍ) atau Keterangan Tempat.

قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ لَيْلًا = Muhammad membaca al-Quran pada suatu malam

لَيْلًا (= malam) --> Zharaf Zaman --> Manshub dengan tanda fathah.

Diantara Zharaf Zaman: يَوْمَ (=pada hari), الْيَوْمَ (=pada hari ini), لَيْلًا (=pada malam hari),

غَدًا (=pada sore hari), مَسَاءً (=pada sore hari), صَبَاحًا (=pada pagi hari), نَهَارًا (=pada siang hari),

(=besok), الْآنَ (=sekarang), dan sebagainya.

Diantara Zharaf Makan: أَمَامَ (=di depan), خَلْفَ (=di belakang), وَرَاءَ (=di balik), فَوْقَ (=di atas),

تَحْتَ (=di bawah), عِنْدَ (=di sisi), حَوْلَ (=di sekitar), بَيْنَ (=di antara),

جَانِبَ (=di sebelah), dan sebagainya.

6) Mudhaf yang berfungsi sebagai MUNADA (مُنَادَى) atau Seruan/Panggilan.

اللَّهُ رَسُولُ (=Rasul Allah) adalah Mudhaf-Mudhaf Ilaih, bila berfungsi sebagai Munada,

maka kata رَسُولُ (=Rasul) sebagai Mudhaf menjadi Manshub.

رَسُولَ اللَّهِ يَا = Wahai Rasul Allah

Sedangkan bila Munada itu adalah Isim Mufrad yang bukan merupakan Mudhaf-Mudhaf Ilaih, maka Isim tersebut tetap dalam bentuk Marfu'. Contoh:

مُحَمَّدُ يَا = Wahai Muhammad

7) MUSTATSNA (مُسْتَثْنَى) atau Perkecualian ialah Isim yang terletak sesudah

ISTITSNA (اِسْتِثْنَى) atau Pengecuali. Contoh:

زَيْدًا حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا = para siswa telah hadir kecuali Zaid

إِلَّا (=kecuali) --> Istitsna (Pengecuali).

زَيْدًا (=Zaid) --> Mustatsna (Perkecualian) --> Manshub dengan tanda Fathah

Kata-kata yang biasa menjadi Istitsna antara lain:

غَيْرَ - سِوَى - خِلاَ - عِداً - حِشاً - إِلَّا

Semuanya biasa diterjemahkan: kecuali, selain.

Isim yang berkedudukan sebagai Mustatsna tidak selalu harus Manshub. Mustatsna bisa menjadi Marfu' dalam keadaan sebagai berikut:

a) Bila berada dalam Kalimat Negatif dan Subjek yang dikecualikan darinya disebutkan. Maka Mustatsna boleh Manshub dan boleh Marfu'. Contoh:

زَيْدًا إِلَّا مَا قَامَ الطُّلَّابُ = para siswa tidak berdiri kecuali Zaid

زَيْدٌ إِلَّا مَا قَامَ الطُّلَّابُ = para siswa tidak berdiri kecuali Zaid

Kalimat di atas adalah Kalimat Negatif (ada kata: **tidak**) dan disebutkan Subjek yang dikecualikan darinya yaitu الطُّلَّابُ (=para siswa) maka Mustatsna boleh Manshub dan

boleh pula Marfu' (زَيْدًا atau زَيْدٌ).

b) Bila Mustatsna berada dalam kalimat Negatif dan Subjek yang dikecualikan darinya tidak disebutkan sedangkan Mustatsna itu berkedudukan sebagai Fa'il maka ia harus mengikuti kaidah I'rab yakni menjadi Marfu'. Contoh:

زَيْدٌ مَا قَامَ إِلَّا = tidak berdiri kecuali Zaid

Mustatsna menjadi Marfu' karena berkedudukan sebagai Fa'il (زَيْدٌ) dan berada dalam Kalimat Negatif yang tidak disebutkan Subjek yang dikecualikan darinya.